

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian hasil penelitian tentang Peran Pengurus PAC.IPNU-IPPNU dalam mengembangkan pendidikan agama islam nonformal bagi anggota yang putus sekolah, penulis memberikan kesimpulan bahwa peran IPNU-IPPNU dalam mengembangkan pendidikan agama islam nonformal bagi anggota yang putus sekolah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tingkat putus sekolah anggota IPNU-IPPNU Gedangan

berdasarkan data yang dimiliki jumlah anggota IPNU-IPPNU Gedangan yang putus sekolah adalah 5% dari jumlah anggota IPNU-IPPNU gedangan, atau 23 anggota dari 503 anggota.

Dari 23 anggota yang putus sekolah, dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Faktor ekonomi
- b. Faktor lingkungan, dan
- c. Faktor individu

Dari ketiga faktor yang mempengaruhi diatas faktor lingkunganlah yang lebih banyak pengaruhnya, itu dikarenakan kondisi lingkungan yang mereka tinggali memberikan sesuatu yang negatif, disamping itu juga kurangnya bekal ilmu agama yang di tanamkan orangtua sejak dini sehingga tidak bisa memilih

dan memilah mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jelek serta tidak bisa membentengi diri di tengah-tengah pergaulan yang negatif. Sedangkan berdasarkan waktu putus sekolah, kebanyakan dari mereka putus sekolah ketika masih berada di kelas 2 SMA.

2. Bentuk pendidikan agama islam Nonformal yang dimiliki pengurus PAC.IPNU-IPPNU Gedangan bagi anggota yang putus sekolah

Pendidikan nonformal yang berupa kajian islam /bimbingan belajar yang menjadi agenda IPNU-IPPNU dilaksanakan selama dua kali dalam satu bulan yakni pada minggu pertama dan minggu kedua yang bertempat di masjid Al-mubarak Desa. Keboan Sikep. Adapun materi yang diberikan adalah tentang ilmu fiqih dan ilmu tauhid yang berdasarkan kitab Mabadi' Al-Fiqhiyyah dan Aqidatul Awam sebagai sumber materi ajar.

dipilihnya ilmu fiqih dan ilmu tauhid sebagai materi yang diajarkan dikarenakan kedua ilmu tersebut merupakan ilmu pokok yang harus dimiliki oleh seorang muslim, adapun alasannya dari ilmu fiqih diajarkan kepada peserta didik dalam rangka memberikan pengertian tentang syariat islam Sedangkan ilmu tauhid diajarkan kepada peserta didik adalah sebagai dasar mempertebal iman kepada Allah SWT.

Cara pengajar dalam menyampaikan materi yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi dari anak didik yang diajarnya, karena anak didik yang diajar berasal dari tingkatan berbeda yaitu ada yang putus sekolah waktu duduk di

sekolah menengah pertama dan ada yang menengah atas maka pengajar harus menyesuaikan bahasa yang digunakan agar bisa diterima oleh semua anak didik dan pengajar lebih suka menggunakan metode problem solving dalam proses pembelajaran agar apa yang menjadi persoalan pada saat ini dapat dipecahkan bersama-sama.

Selain melaksanakan proses belajar mengajar Non Formal, PAC.IPNU-IPPNU juga melaksanakan kegiatan qiyamu al-lail dilaksanakan setiap malam jum'at legi dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada sang khaliq dan sebagai muhasabah atas segala tingkah laku yang di perbuat selama hidup di dunia.

### 3. Peran pengurus PAC.IPNU-IPPNU Gedangan pengembangan pendidikan agama islam Nonformal

IPNU-IPPNU sebagai organisasi kepemudaan berkewajiban untuk memikirkan nasib para generasi muda khususnya bagi yang putus sekolah dalam masalah ilmu keislaman. IPNU-IPPNU dalam memerankan dirinya sebagai organisasi social kemasyarakatan khususnya bagi para pemuda dengan melaksanakan sebuah program pendidikan Non Formal bagi kader yang putus sekolah dengan tujuan sebagai wadah belajar dalam ranah mencari dan memperdalam ilmu agama islam melalui kegiatan belajar mengajar, Qiyamu al-lail, diba'iyah, dan juga seminar-seminar.

## **B. Saran**

Dengan berbagai pemaparan di atas, maka diharapkan generasi-generasi penerus IPNU & IPPNU dapat memahami organisasi IPNU & IPPNU sampai dengan permasalahan yang sekecil-kecilnya. Dengan pemahaman dan keteladanan dari tokoh-tokoh pendahulu IPNU & IPPNU, kita dapat menjadi penerus perjuangan yang benar-benar berjuang mewujudkan kejayaan ummat Islam, khususnya warga Nahdliyin Semua itu untuk mencapai satu tujuan meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT sebagaimana motto IPNU & IPPNU “belajar, berjuang, dan bertaqwa”.